



Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru IPA di SMP Negeri 7 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

¹Laora Cecilia Landewang, ²I Nengah Kundera, ³Lilies, ⁴Mursito S. Bialangi, ⁵Abd Rauf, ⁶Hayyatun Mawaddah

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulado, Palu, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: nengahkundera@gmail.com

Received: June 2025; Revised: July 2025; Accepted: August 2025; Published: September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru IPA. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah kelas VII dan VIII yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket untuk siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru IPA itu sebanyak 47% dengan kategori sangat baik, selanjutnya kategori baik persentasenya 38% dan kategori cukup yaitu 15%. Kemudian data hasil identifikasi penggunaan keterampilan mengajar guru IPA di SMP Negeri 7 Palu dalam kategori cukup terutama keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki nilai persentase 56%, keterampilan menjelaskan 56%, keterampilan bertanya 54%, keterampilan mengadakan variasi 56%, keterampilan memberikan penguatan 52%, keterampilan mengelola kelas 49%, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 56% dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memiliki 50%. Sehingga dapat disimpulkan meskipun sebagian besar siswa memberikan persepsi positif, namun beberapa aspek keterampilan mengajar guru yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan kelas dan mengajar kelompok kecil maupun perorangan.

Kata Kunci: Persepsi siswa; keterampilan mengajar; IPA

Abstract: This study aims to describe students' perceptions of science teachers' teaching skills. This type of research uses quantitative descriptive research. The samples of this study were classes VII and VIII which totaled 32 students. The research instrument used a questionnaire sheet for students. The results of this study showed that the value of students' perceptions of the teaching skills of science teachers was 47% in the very good category, then the good category was 38% and the sufficient category was 15%. Then the data from the identification of the use of science teacher teaching skills at SMP Negeri 7 Palu in the sufficient category, especially the skills of opening and closing learning have a percentage value of 56%, 56% explaining skills, 54% questioning skills, 56% variation skills, 52% reinforcement skills, 49% class management skills, 56% small group discussion guiding skills and 50% small group and individual teaching skills. So it can be concluded that although most students give positive perceptions, there are several aspects of teacher teaching skills that need to be improved, especially in classroom management and teaching small groups and individuals.

Keywords: Student perception, teacher teaching skills, science

How to Cite: Landewang, L. C., Kundera, I. N., Lilies, L., Bialangi, M. S., Rauf, A., & Mawaddah, H. (2025). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru IPA di SMP Negeri 7 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(3), 1766–1774. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.17016>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.17016>

Copyright© 2025, Landewang et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Persepsi merupakan bentuk pengetahuan seseorang sebagai pandangan dalam hal mengambil, dan memahami suatu informasi dari lingkungannya, yang kemudian pandangan itu akan diinterpretasikan oleh setiap individu menjadi persepsi yang berbeda – beda. Persepsi dapat muncul dari siapa saja, misalnya persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru adalah sebagai pandangan siswa secara langsung terhadap guru saat mengajar di dalam kelas itu akan mempengaruhi, sebab dalam proses pendidikan peran guru sangat aktif dalam menentukan keberhasilan siswa (Uyun, 2022). Guru

IPA tidak ada bedanya dengan guru pada umumnya, sesuai dengan definisi guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 mengenai guru yang menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru IPA mengajarkan materi tentang ilmu sains di antaranya ilmu biologi, fisika, kimia yang disatukan dalam mata pelajaran IPA (Indrawati & Nurpatri, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mapulanga *et al.* (2024) menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang lebih positif daripada siswa untuk semua indikator kegiatan belajar mengajar. Lebih jauh, perbedaan persepsi antara guru dan siswa secara statistik signifikan untuk sebagian besar (65%) kegiatan belajar mengajar. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa persepsi peserta didik tentang kegiatan belajar mengajar dalam komponen “membuat pembelajaran biologi menjadi mudah” dan “strategi penilaian” adalah negatif. Selanjutnya, hasil penelitian Ana (2020) ditemukan bahwa guru sudah melaksanakan delapan keterampilan mengajarnya menggunakan media visual gambar. Terlihat dari persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Hendaknya guru selalu menerapkan keterampilan mengajar dengan menggunakan media visual gambar dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2022) tentang keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam mengajar peserta didik, guru memiliki kemampuan untuk menata dan menangani para siswa dalam belajar, agar saat belajar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hadisaputra *et al.*, (2018) juga menjelaskan tentang pelatihan peningkatan keterampilan guru IPA sebagai *role model* abad 21 dalam pembelajaran IPA. Menarik kesimpulan bahwa guru harus meningkatkan pengetahuan keterampilan mengajar untuk bisa menjadi guru profesional abad 21, guru dapat meningkatkan media pembelajaran yang inovatif dan guru dapat menerapkan model – model praktikum.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Palu, diketahui bahwa jumlah guru IPA sebanyak 4 orang dengan disiplin ilmu yaitu biologi dan fisika. Setiap guru IPA memiliki keterampilan mengajar yang berbeda-beda, yang terlihat dari hasil pengamatan langsung selama proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, berdasarkan wawancara kepada guru IPA dan salah satu siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Palu, guru IPA berpendapat bahwa antusias siswa untuk belajar masih dirasa kurang, karena disaat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan lesu saat diberikan materi pelajaran. Sedangkan beberapa siswa berpendapat bahwa guru ketika masuk didalam kelas hanya menjelaskan dan langsung memberikan tugas. Keragaman latar belakang pendidikan guru IPA yang berasal dari disiplin ilmu berbeda – beda seperti biologi dan fisika juga mempengaruhi variasi keterampilan mengajar yang dimiliki (Megawati, 2018). Hal ini menyebabkan tidak adanya keseragaman dalam strategi pembelajaran maupun dalam penyajian materi.

Beberapa guru IPA masih menggunakan metode mengajar yang monoton seperti ceramah, tanpa melibatkan siswa dalam diskusi. Hal ini dapat membuat siswa merasa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi IPA menjadi terbatas. Selain itu, pengelolaan kelas yang kurang efektif pada beberapa guru IPA menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif, sehingga menganggu konsentrasi siswa. Guru IPA masih kurang

mengendalikan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal keterampilan mengajar, hal ini terlihat dari metode pengajaran yang membosankan dan kurang melibatkan siswa (Ratnanovalina, 2010). Selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, yang penting untuk perkembangan belajar mereka. Selain itu, interaksi antara siswa dengan guru sebagian besar siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru, akan tetapi masih ada siswa yang merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan mengenai keterampilan mengajar guru yaitu meningkatkan kualitas keterampilan mengajar guru adalah dengan melakukan pelatihan dan pembimbingan guru IPA dalam pengembangan media pembelajaran inovatif, dan pemanfaatan potensi lokal akan mempermudah guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Suryanda *et al.*, 2021). Tidak hanya itu diperlukan modul ajar yang disusun berdasarkan delapan keterampilan dasar mengajar - seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, serta membimbing diskusi kelompok - guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan (Nengsih, 2024).

Keterampilan mengajar guru sangat penting dilakukan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru IPA di SMP Negeri 7 Palu Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru IPA di SMP Negeri 7 Palu, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi pada penelitian ini yaitu 321 siswa yang diambil dari dua kelas yaitu kelas VII dan VIII. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara *proportioned stratified random sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam statistik untuk memastikan bahwa sub kelompok tertentu atau strata dalam populasi terwakili dengan baik dalam sampel. Menurut Sulistiyowati (2017) *proportioned stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan jika suatu populasi memiliki anggota atau unsur yang memiliki perbedaan karakteristik, sifat dan berstrata secara proposional. Di dalam penelitian ini anggota atau unsur yang dimaksud adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Palu.

Kurniadi *et al.* (2020) menyatakan bahwa apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % tergantung dari kemampuan peneliti. Pemilihan 10 % dari populasi sebagai ukuran sampel merupakan batas minimal yang wajar dalam penelitian kuantitatif, khususnya jika distribusi karakteristik dalam populasi relatif homogen. Maka dari itu, diambil 10%, dan dikali 321 didapatkan hasil sampelnya yaitu 32 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan Ardiansyah *et al.*, (2023).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai data yang diperoleh di lapangan (Siregar, 2021). Melalui analisis ini, data mengenai penggunaan keterampilan mengajar oleh guru IPA dan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar di SMP Negeri 7 Palu dihitung dalam bentuk persentase, sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat penggunaan keterampilan mengajar serta bagaimana siswa menilai kinerja guru IPA dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara jelas dan mudah dipahami, serta memberikan gambaran umum yang muncul dari hasil observasi dan angket yang dilakukan untuk mengetahui persentase penggunaan keterampilan mengajar guru IPA dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru IPA di SMP Negeri 7 Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar adalah sebuah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap guru sehingga seorang guru mampu melakukan pembelajaran jika sudah bisa menerapkan keterampilan belajar dengan sempurna Hikmawati *et al.*, (2023). Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam hal mengajar atau *teaching skill* ini sangat penting dilakukan sebab guna melancarkan pendidikan diruang kelas. Pembelajaran imajinatif, baik dan praktis bergantung pada keahlian seorang guru pada proses membimbing. Berhasilnya pembelajaran diruang kelas berpatokan dengan cara apa pendidik mengusahakan pembelajaran itu (Susanto, 2022).

Hasil analisis analisis persentase mengenai identifikasi penggunaan keterampilan mengajar guru IPA di SMP Negeri 7 Palu, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase keterampilan mengajar guru IPA

Indikator	<i>m</i>	<i>x</i>	Indeks (%)
Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran	28	50	56%
Keterampilan Menjelaskan	8,4	15	56%
Keterampilan bertanya	13,6	25	54%
Keterampilan mengadakan variasi	11,1	20	56%
Keterampilan memberikan penguatan	10,4	20	52%
Keterampilan mengelola kelas	17,2	35	49%
Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	13,9	25	56%
Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	17,6	35	50%

Berdasarkan data hasil identifikasi keterampilan mengajar guru IPA menunjukkan bahwa adanya keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru IPA yakni mencakup keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil oleh guru IPA di SMP Negeri 7 Palu, yang dapat dilihat pada tabel 1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurzannah, (2022) bahwa keterampilan dasar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Persentase keterampilan mengajar guru IPA ditegaskan kembali pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase keterampilan mengajar guru IPA

Hasil data identifikasi keterampilan mengajar guru IPA Pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki nilai persentase yaitu 56%, persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mampu mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa, memberikan acuan, serta mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Di akhir pembelajaran, guru juga telah menunjukkan usaha untuk menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan memberikan tindak lanjut. Namun, belum sepenuhnya konsisten dilakukan oleh seluruh guru IPA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudatsir *et al.* (2023) yang menemukan bahwa banyak guru belum secara rutin menerapkan prosedur pembukaan dan penutupan pembelajaran secara sistematis, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau kesadaran terhadap pentingnya kedua aspek tersebut dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Data keterampilan menjelaskan juga memiliki persentase sebesar 56%. Dengan nilai 56%, guru sudah mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang cukup jelas dan mudah dipahami siswa.. Namun, penjelasan sering kali masih bersifat satu arah dan kurang disertai dengan ilustrasi, media, atau aktivitas yang memperkuat pemahaman siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achdiani *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki keterampilan menjelaskan dengan baik mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep, terutama jika penjelasan disampaikan secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Keterampilan bertanya menunjukkan persentase 54%. Ini mencerminkan bahwa guru sudah menggunakan pertanyaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, tetapi baru pada tingkat dasar (seperti mengingat fakta atau definisi). Nilai ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mampu merancang pertanyaan yang merangsang berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, atau evaluasi. Selain itu, waktu tunggu bagi siswa menjawab juga sering kurang diperhatikan. Hal ini didukung oleh penelitian Ermasari *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru cenderung mengajukan pertanyaan faktual dari pada pertanyaan yang mendorong untuk berpikir kritis.

Keterampilan mengadakan variasi menunjukkan persentase 56%. Guru telah cukup berhasil dalam menciptakan variasi dalam pembelajaran, seperti variasi dalam metode, media, gaya bicara, dan pengelolaan interaksi siswa. Hal ini membantu

mencegah kejenuhan siswa dalam belajar. Namun, variasi yang digunakan sering belum terintegrasi secara strategis dengan tujuan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian Adawiyah (2021) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa variasi dalam metode, media, dan gaya mengajar dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.

Keterampilan memberikan penguatan yaitu nilai 52%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian guru sudah memberikan penguatan, tetapi tidak secara konsisten dan kurang variatif. Guru cenderung hanya menggunakan penguatan verbal standar seperti “bagus” atau “ya”, tanpa ekspresi atau penguatan nonverbal yang lebih kuat. Penelitian oleh Widiastuti *et al.* (2024) menyatakan bahwa penguatan yang spesifik dan bervariasi, baik verbal maupun nonverbal, sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, Nurzannah, (2022) penguatan yang monoton cenderung kurang efektif dalam mendorong respons positif siswa terhadap pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas memiliki nilai 49%. Persentase ini merupakan yang paling rendah dari kedelapan keterampilan mengajar guru IPA. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru masih lemah. Guru belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Guru memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam manajemen kelas, seperti teknik membangun disiplin positif, pengelolaan konflik, dan menciptakan interaksi yang sehat antar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Masfufah *et al.* (2023) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memiliki nilai persentase yaitu 56%. Dari data ini menunjukkan guru sudah mulai melibatkan siswa dalam kelompok kecil atau secara individual, terutama saat kegiatan praktik atau tugas mandiri. Akan tetapi, pendekatan yang dilakukan belum sepenuhnya terstruktur dan tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang sama. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Rowikarim (2017) bahwa pelaksanaan yang tidak terstruktur dan kurang merata dalam perhatian dapat mengurangi efektivitas pendekatan kepada siswa, sehingga diperlukan perencanaan dan manajemen yang matang.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu 50%. Persentase ini menunjukkan bahwa Guru sudah memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, akan tetapi belum maksimal dalam membimbing jalannya diskusi. Arahan yang diberikan masih terbatas, dan guru cenderung membiarkan kelompok bekerja tanpa pengawasan aktif atau tindak lanjut. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Fikri *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil efektif jika guru aktif membimbing dan memberikan arahan yang jelas.

Tabel 2. Persentase persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru IPA

Kategori Persepsi	Jumlah Responden	Persentase(%)
Sangat baik	15	47%
Baik	12	38%
Cukup	5	15%
Total	32	100%

Berdasarkan hasil analisis data dari persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru IPA, diperoleh bahwa dari 32 responden, sebanyak 15 siswa (47%), menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru IPA berada dalam kategori sangat baik, 12 siswa (38%) menyatakan baik, dan 5 siswa (15%) menyatakan cukup.

Persentase tertinggi berada pada kategori sangat baik yaitu 47%, hampir separuh dari jumlah siswa merasa bahwa guru telah menunjukkan penguasaan yang tinggi dalam mengajar. Ini mencerminkan bahwa guru mampu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan mudah dipahami, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menjalin komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Persentase pada kategori baik yaitu mencakup 38%, ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa guru sudah cukup efektif dalam mengajar, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti variasi metode mengajar atau penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Sedangkan untuk responden yang memilih kategori cukup sebanyak 15%. Ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasa pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat menjadi masukan penting bagi guru untuk mengevaluasi pendekatan mengajar, terutama dalam hal menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa, meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan memberikan bimbingan yang lebih personal kepada siswa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan persepsi positif yaitu 85% dengan kategori (sangat baik dan baik) terhadap keterampilan mengajar guru IPA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa persepsi siswa yang positif terhadap keterampilan mengajar guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain itu, menurut penelitian Wahyuni *et al.* (2022) bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu memfasilitasi pembelajaran secara efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong motivasi belajar. Oleh karena itu, data ini mengindikasikan bahwa guru IPA di sekolah yang diteliti telah menunjukkan kualitas pengajaran yang cukup baik di mata siswa, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menilai keterampilan tersebut dalam kategori cukup, yang mencerminkan perlunya peningkatan pada aspek-aspek tertentu dalam strategi mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru IPA di SMP Negeri 7 Palu, diperoleh data bahwa sebesar 47% siswa memberikan persepsi dalam kategori sangat baik, 38% memberikan persepsi dalam kategori baik, dan sisanya sebesar 15% menilai dalam kategori cukup. Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki pandangan yang positif terhadap keterampilan mengajar guru IPA sebesar 85%. Namun masih terdapat sekitar 15% siswa yang memberikan penilaian dalam kategori cukup. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran IPA seperti menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari penelitian ini adalah disarankan bagi sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar guru, terutama dalam pengelolaan kelas dan membimbing diskusi dan memberikan dukungan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan interaktif. Bagi guru, disarankan mengembangkan strategi membimbing diskusi kelompok agar lebih partisipatif dan terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kepada kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kasih sayang dan doanya yang tulus menyertai penulis hingga penelitian ini berakhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, sekolah SMP Negeri 7 Palu, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 5(2), 34–43.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- Ana, R., & Fajrin, R., (2020). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Menggunakan Media Visual. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4 (2): 50–65.
- Andriyani, M. (2022). “Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1 (1): 1–4.
- Ardiansyah, Risnita, & M. Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9.
- Asma, N., Siregar, R., & Fitriani, R. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 17 Bintan. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 8(1), 3757–3768.
- Ermasari, G., Subagia, I. W., & Sudria, I. B. N. (2014). Kemampuan Bertanya Guru IPA Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *E-Journal Program Pogram Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(5). 1-10
- Fikri, A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Hadisaputra, Saprizal, Hakim, A., Muntari, M., Hadiprayitno, G., & Muhlis. M., (2018). “Pelatihan Peningkatan Keterampilan Guru IPA Sebagai Role Model Abad 21 Dalam Pembelajaran Ipa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (2).274-277. <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i2.874>
- Indrawati, Suma, E., & Nurpatri. Y., (2022). “Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu).” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (1): 226–234.
- Kurniadi, Andi, Popoi, R., & Melizubaida, M., (2020). “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jambura Economic Education Journal* 2 (1): 1–11.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*. 1(2), 214–228.
- Megawati, 2018. Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*. 1(1), 21-30.
- Mudatsir, M., Riwu, L., & Mustakim, M. (2023). Optimalisasi Keterampilan Mengajar

- Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendekatan Kolaboratif Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan(JIMPIAN)*,3(2),71–80.
- Nengsih, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. 8(1), 2580-4111.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. 8
- Ratnanovalina. (2010). “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 9 (1): 37–43.
- Rowikarim, A. (2017). Mengajar Yang Efektif Menjadi Penentu Kualitas Seorang Guru. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 7(1), 40–50.
- Siregar, I. (2021). Analisis dan Interpretasi Data Kuantitatif. *Alacrity : Journal Of Education*. 1(2) : 39-48.
- Sulistiyowati, W. (2017). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Buku Ajar Statistika Dasar.14 (1): 15–31.
- Suryanda, Ade, Azrai, E., P., & Rini, D., S. (2021). “Peningkatan Keterampilan Guru IPA Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (4): 836–842.
- Uyun, M. (2022). “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (01): 753–778.
- Wahyuni, N., Battuta, U., & Battuta, U. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 7(2), 34–41.
- Widiastuti, M., & Ariawan, S. (2024). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII, IX Di SMP Negeri 6 Balige Tahun 2023/2024. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 3(2), 561–574.